

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VI UPTD SDN I TUGU KECAMATAN LELEA

Agus Rohman¹, Frenky Mubarak²

^{1,2}IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

¹Agus.rohman@gmail.com; ²fbarok@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam pendidikan agama Islam, yang tidak hanya membutuhkan pembelajaran teknis tetapi juga pembentukan karakter spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang peran guru dan orang tua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam memberikan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan metode Iqro' dan pembelajaran berbasis permainan. Guru juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca dengan tajwid yang benar. Di sisi lain, orang tua berperan sebagai pendamping di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran anak. Kerja sama antara guru dan orang tua terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama melalui komunikasi yang terjalin dengan baik dan pelaksanaan pembelajaran yang berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, serta membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: Peran Guru, Peran Orang Tua, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran, Sinergi, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Setiap muslim meyakini al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang harus diimani dan dijadikan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari (Mufid 2021:20). Hal ini karena, al-Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang dapat membimbing manusia menjalankan kehidupan sebagai hamba Allah yang saleh.

Oleh karena itu, mengajarkan al-Qur'an sejak dini merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Sebab dengan memberikan pengajaran al-

Qur'an dapat diharapkan menumbuhkan benih *zauq* beragama. Memberikan ta'lim al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat mahmudah bagi insan, Terlebih bila di ajarkan pada masa usia dini (Hariandi 2019:11).

Meski tugas mendidik anak adalah tugas setiap orang tua, namun tidak semua orang tua mampu untuk membimbing anak-anaknya agar mampu membaca dan memahami al-Qur'an. Hal ini baik dikarenakan kemampuan orang tua yang tidak memadai, atau pun kesempatan yang dimiliki orang tua sangatlah terbatas dalam menjalankan tugas ini. Dalam pendidikan guru salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator dan mitra orang tua dalam mendidik anak-anaknya (Lakang, Luji, dan Koroh 2022). Oleh karena itu peran guru di madrasah atau sekolah adalah sangat penting guna membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar menincintai al-Qur'an.

Dalam konteks ini, guru di madrasah atau sekolah memegang peran strategis sebagai pelengkap dan pendukung pendidikan di rumah. Guru dapat membantu anak-anak tidak hanya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, madrasah atau sekolah menjadi mitra penting bagi orang tua dalam menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an di hati anak-anak. Meski demikian, peran orang tua tetap bersifat sentral dalam perkembangan belajar anak, oleh karenanya orang tua harus selalu terlibat dalam proses belajar mengajar di luar sekolah (Yusni 2024:291).

Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk tumbuh sebagai individu yang mencintai, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, maka pengajaran membaca al-Qur'an sangat dianjurkan dilakukan sejak anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea. Oleh karena itu, penelitian penulis beri judul: "Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea".

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini pada Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea?
2. Bagaimana upaya orang tua siswa Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini?

3. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orang tua siswa Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak usia dini? 2.1.1. Teori Peran Guru dalam Pendidikan

Guru memegang peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pendidik dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan Teori Pendidikan Humanistik yang dikemukakan oleh Rogers dan Maslow, guru diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif untuk mendukung perkembangan potensi siswa secara holistik, baik dari segi akademik maupun emosional (Amahoru dan Ehyani 2023:2370). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi, tetapi juga membangun suasana yang mendorong siswa untuk merasa diterima, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Metode seperti Iqra' atau Tilawati dapat menjadi pilihan menarik untuk digunakan, karena keduanya menawarkan pendekatan bertahap yang mudah diikuti oleh siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an secara sistematis sambil menikmati prosesnya.

Sementara itu, menurut Teori Konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget, pembelajaran yang aktif dan partisipatif sangat penting untuk membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru dapat mengarahkan siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang mendorong interaksi dan eksplorasi, seperti membaca secara individu, menghafal ayat-ayat pendek, atau berdiskusi dalam kelompok kecil untuk saling berbagi pengalaman belajar. Aktivitas kelompok ini tidak hanya mempercepat proses pemahaman, tetapi juga melatih keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama dan menghormati pendapat orang lain (Nasir 2022:218).

Melalui pendekatan konstruktivis, siswa didorong untuk menjadi pembelajar aktif yang memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan potensi diri mereka. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, bereksperimen, dan mengeksplorasi, guru tidak hanya membantu siswa memahami cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam belajar. Kombinasi dari pendekatan humanistik dan konstruktivisme ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan aspek spiritual dan emosional mereka secara bersamaan.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua memegang peranan penting sebagai pendidik pertama yang memberikan dasar pendidikan sejak dini di lingkungan keluarga. Berdasarkan Teori Ekologi Perkembangan Anak yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, yang dikenal sebagai mikrosistem, di mana keluarga menjadi elemen utama. Dalam konteks ini, orang tua memiliki tanggung jawab

besar untuk mendampingi, memotivasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran anak, termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sebagai pendamping utama, orang tua perlu melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran anak di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan waktu khusus untuk menemani anak membaca huruf hijaiyah, menghafal ayat-ayat pendek, atau mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah atau TPA. Dengan kehadiran yang konsisten, anak merasa didukung secara emosional, yang penting untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Selain mendampingi, motivasi dari orang tua juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Pujian sederhana seperti "Bagus sekali!" atau "Kamu semakin lancar membaca!" dapat memberikan dorongan positif yang membuat anak lebih semangat untuk belajar. Selain itu, pemberian hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas usaha anak, seperti alat tulis bergambar huruf hijaiyah atau buku cerita islami, juga dapat menambah antusiasme mereka.

Orang tua juga berperan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar Al-Qur'an. Lingkungan ini dapat berupa suasana rumah yang tenang, bebas dari gangguan, dan menyediakan materi pembelajaran yang menarik, seperti buku Iqro, kartu hijaiyah, atau aplikasi interaktif. Memutar murattal Al-Qur'an di rumah secara rutin juga membantu anak terbiasa mendengar bacaan yang benar dan merangsang mereka untuk belajar menirukannya.

Peran orang tua sebagai bagian dari mikrosistem menunjukkan bahwa dukungan yang mereka berikan sejak dini akan memengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan bimbingan, motivasi, dan lingkungan yang positif, anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam diri mereka.

Sementara itu, Dalam Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, dijelaskan bahwa seseorang belajar melalui tindakan mengamati perilaku orang lain. Anak-anak, khususnya, sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Dengan mengamati, mereka akan memfokuskan perhatian pada perilaku yang dianggap menarik atau relevan, membentuk gambaran mental tentang perilaku tersebut, mengingatnya, serta menganalisis manfaat dan konsekuensi dari perilaku itu. Proses ini kemudian memengaruhi keputusan anak untuk meniru perilaku yang mereka amati (Lesilolo 2018:191). Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, keteladanan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mendorong anak untuk belajar dan membangun kebiasaan positif.

Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan kebiasaan rajin membaca Al-Qur'an, baik di waktu tertentu seperti setelah sholat maupun di sela-sela aktivitas harian, anak akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini tidak hanya berfungsi sebagai inspirasi, tetapi juga sebagai panduan langsung bagi anak untuk memahami pentingnya

membaca dan menghayati Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melihat orang tua membaca dengan tartil dan tajwid yang benar, anak secara tidak langsung belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, suasana rumah yang diwarnai dengan aktivitas membaca Al-Qur'an menciptakan lingkungan belajar yang alami dan harmonis.

Untuk memperkuat pembelajaran melalui observasi, orang tua dapat melibatkan anak dalam kegiatan membaca bersama. Misalnya, anak diajak duduk di samping saat orang tua membaca Al-Qur'an dan diminta mengikuti bacaan secara perlahan. Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna. Orang tua juga dapat menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an, seperti mendapatkan pahala, ketenangan hati, dan petunjuk hidup, sehingga anak memahami alasan di balik kebiasaan tersebut. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an kepada anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kebiasaan positif yang akan terus melekat hingga dewasa.

Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan

Kerja sama antara guru dan orang tua memang merupakan kunci keberhasilan pendidikan anak, termasuk dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Teori Sistem Pendidikan Terpadu menekankan bahwa keberhasilan pendidikan anak dapat dicapai melalui sinergi antara dua lingkungan yang sangat berpengaruh, yaitu sekolah dan rumah. Dalam konteks ini, guru dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi. Guru bertugas memberikan panduan, metode pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah. Sementara itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan pembelajaran tersebut di rumah, memberikan dukungan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan anak.

Untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an, kerjasama ini dapat tercermin dalam berbagai bentuk. Misalnya, guru dapat mengajarkan metode pembelajaran seperti Iqra' atau Tilawati di kelas, sementara orang tua meneruskan praktik membaca Al-Qur'an di rumah dengan mendampingi anak, memberikan motivasi, dan memastikan anak melaksanakan latihan dengan baik. Dengan adanya kesinambungan antara apa yang diajarkan di sekolah dan diterapkan di rumah, anak akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.

Selain itu, Teori Komunikasi dalam Pendidikan yang dijelaskan oleh Schramm menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Komunikasi yang terbuka dan teratur, seperti laporan perkembangan anak, dapat memberikan informasi yang jelas tentang kemajuan yang dicapai siswa serta tantangan yang dihadapi. Dengan adanya komunikasi ini, orang tua bisa mengetahui bagian mana dari pembelajaran yang perlu perhatian lebih, misalnya dalam hal penguasaan huruf hijaiyah atau pembacaan ayat-ayat pendek. Selain itu, diskusi tentang

masalah belajar yang dihadapi anak di kelas bisa membantu orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak dan memberikan dukungan yang lebih tepat di rumah.

Ketika orang tua dan guru memiliki pemahaman yang sama mengenai perkembangan dan tantangan yang dihadapi anak, mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan rencana pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara anak, orang tua, dan guru, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan spiritual anak.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek teknis dalam membaca huruf dan ayat-ayatnya, tetapi juga aspek spiritual yang mendalam. Pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang berkesinambungan dan terpadu antara aspek akademis dan nilai-nilai agama. Menurut Teori Tahapan Belajar Membaca, anak memulai perjalanan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengenal huruf hijaiyah, kemudian belajar mengenali harakat (tanda baca), dan akhirnya mempraktikkan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setiap tahapan ini membutuhkan pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan agar anak dapat membaca dengan baik dan benar.

Pada tahap pertama, anak diperkenalkan dengan huruf hijaiyah sebagai fondasi dasar. Pengajaran ini dapat dimulai dengan metode yang menyenangkan seperti permainan huruf atau lagu hijaiyah agar anak lebih mudah mengenali dan mengingat huruf-huruf tersebut. Setelah anak familiar dengan huruf hijaiyah, mereka memasuki tahap berikutnya, yaitu mengenal harakat (fathah, kasrah, dammah, dll.) yang menentukan cara membaca setiap huruf dalam Al-Qur'an. Pada tahap ini, anak perlu dilatih secara intensif untuk membaca suku kata dengan harakat yang benar.

Tahap akhir dalam Teori Tahapan Belajar Membaca adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, yang meliputi teknik membaca dengan pelafalan yang tepat, memperhatikan makhraj (tempat keluarnya huruf), dan menghindari kesalahan dalam membaca. Guru dan orang tua memainkan peran penting dalam setiap tahap ini. Guru dapat menggunakan metode yang sistematis dan berulang dalam pembelajaran di kelas, sementara orang tua dapat mendampingi anak di rumah, mengulang pelajaran, dan memberikan motivasi untuk terus berlatih. Keterlibatan orang tua sangat penting agar anak tetap merasa didukung dalam setiap tahap pembelajaran ini.

Menurut Prinsip Pendidikan Agama Islam, kegiatan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas akademis, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai ibadah, kedisiplinan, dan ketakwaan. Membaca Al-Qur'an memiliki dimensi spiritual yang mendalam, karena selain sebagai bentuk ibadah, ia juga merupakan cara untuk mendekati diri kepada Allah, mendapatkan petunjuk hidup, dan meningkatkan kualitas diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya

bertujuan agar anak dapat membaca dengan baik, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Guru dan orang tua, dengan peran masing-masing, bekerja sama dalam memastikan bahwa anak tidak hanya menguasai keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan merasakan kedalaman makna yang terkandung dalam setiap ayat yang dibaca. Ini akan membantu anak untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kedekatan dengan Al-Qur'an, serta menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami proses, pengalaman, dan dinamika dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui peran guru, orang tua, dan kerjasama di antara keduanya. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan kualitatif yang dijelaskan oleh Sarantokos, sebagaimana dikutip oleh Cosmas Gatot Haryanto, bahwa pendekatan kualitatif mencoba menterjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologis yang meliputi realitas sosial, manusia secara aktif, induktifitas ilmu, dan upaya untuk memahami kehidupan sosial (Haryanto 2020:36).

Pembahasan

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea, guru dapat melakukan berbagai upaya yang terstruktur, kreatif, dan menyenangkan. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan:

- a. Penerapan Metode Pembelajaran yang Menarik
 - Metode Iqra'

Guru menggunakan metode yang sistematis untuk mengenalkan huruf hijaiyah, tajwid sederhana, dan pengucapan yang benar. Metode ini efektif karena bertahap dan sesuai kemampuan anak. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah metode Iqro.

Metode Iqro merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang paling populer dan efektif, khususnya di kalangan anak-anak dan pemula. Metode ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam belajar membaca huruf-huruf hijaiyah, sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Salah satu keunggulan metode Iqro adalah pendekatan bertahap yang

memungkinkan siswa untuk memulai dari tingkat dasar hingga mahir secara progresif. Metode ini terbagi menjadi enam jilid, di mana setiap jilid memberikan fokus pada peningkatan kemampuan membaca, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penyambungan huruf, hingga pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Keberhasilan metode Iqro terletak pada penyederhanaan konsep pembelajaran. Para siswa diajarkan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap penyambungan dan pembacaan. Pendekatan ini memudahkan mereka untuk memahami bentuk dan bunyi masing-masing huruf. Selain itu, metode Iqro menekankan pada pengulangan dan latihan yang intensif, sehingga siswa dapat meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Guru atau pembimbing juga berperan penting dalam memberikan koreksi dan motivasi, memastikan bahwa siswa memahami dan mempraktikkan pelafalan serta aturan tajwid dengan benar.

Metode ini tidak hanya bermanfaat untuk anak-anak, tetapi juga sangat membantu orang dewasa yang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Dengan metode Iqro, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing.

- Metode Bermain Sambil Belajar

Menyisipkan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam permainan adalah pendekatan kreatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan minat serta keterlibatan anak dalam belajar. Guru yang menggunakan metode ini berhasil mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan. Misalnya, dengan permainan puzzle huruf hijaiyah, anak-anak diajak untuk menyusun potongan-potongan huruf hingga membentuk satu kata atau kalimat sederhana dalam Al-Qur'an. Aktivitas ini tidak hanya membantu mereka mengenali bentuk huruf hijaiyah, tetapi juga melatih kemampuan motorik halus serta daya ingat mereka.

Permainan mencocokkan huruf dengan bunyi adalah cara lain yang efektif untuk menguatkan hubungan antara visualisasi huruf dan pengucapannya. Dalam permainan ini, anak-anak diminta memasang kartu yang bergambar huruf hijaiyah dengan kartu lain yang berisi bunyi atau suara huruf tersebut. Dengan cara ini, anak belajar mengasosiasikan simbol huruf dengan bunyinya secara konkret. Selain itu, permainan ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif.

Permainan kartu untuk mengenalkan kata-kata dalam Al-Qur'an juga menjadi pilihan yang menarik. Guru dapat menciptakan kartu berisi kata-kata sederhana yang sering muncul dalam Al-Qur'an, seperti "Allah," "Ar-Rahman," atau "An-Nur," lengkap dengan artinya. Anak-anak kemudian diajak bermain tebak-tebakan,

mengurutkan kata, atau mencari pasangan kartu yang sesuai. Permainan semacam ini tidak hanya membantu anak mengenal kosa kata Al-Qur'an, tetapi juga memperkenalkan maknanya secara perlahan.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam permainan, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

- Metode Lagu dan Nada

Mengajarkan huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek menggunakan lagu atau nada tertentu adalah salah satu cara efektif untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh anak-anak. Metode ini menggabungkan elemen musik dengan pembelajaran, sehingga anak dapat mengingat pelajaran dengan lebih cepat dan dalam suasana yang ceria. Lagu-lagu dengan nada yang sederhana, repetitif, dan disesuaikan dengan usia anak membantu mereka mengenali huruf hijaiyah atau ayat-ayat pendek dengan lebih baik.

Misalnya, huruf-huruf hijaiyah dapat diajarkan melalui lagu yang menyebutkan nama-nama huruf secara berurutan, seperti "Alif, Ba, Ta, Tsa," dengan melodi yang menyenangkan dan ritme yang mudah diikuti. Lagu ini tidak hanya membuat anak lebih akrab dengan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga membantu mereka mengingat urutannya dengan lebih mudah. Selain itu, nada yang ceria menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga anak merasa lebih antusias untuk terus belajar.

Untuk ayat-ayat pendek, guru dapat menggunakan nada sederhana yang berulang-ulang. Misalnya, ayat-ayat dalam surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, atau An-Nas dapat dinyanyikan dengan irama tertentu. Penggunaan lagu membantu anak menghafal ayat-ayat tersebut secara alami, karena otak cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui nada dan irama. Selain itu, aktivitas ini juga bisa melibatkan gerakan tubuh sederhana seperti tepuk tangan atau menggerakkan tangan sesuai irama, yang membantu anak lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar.

Metode ini juga dapat diterapkan di rumah oleh orang tua. Dengan membiasakan anak mendengar dan mengulang lagu-lagu yang mengajarkan huruf hijaiyah atau ayat pendek, orang tua turut mendukung pembelajaran anak secara berkesinambungan. Lagu-lagu ini bahkan dapat menjadi bagian dari rutinitas harian, seperti saat bermain atau menjelang tidur, sehingga anak secara tidak langsung terus mengulang pelajaran.

- b. Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif

- Alat Peraga Edukatif

Menggunakan flashcard huruf hijaiyah, poster tajwid, atau boneka tangan untuk menarik perhatian anak saat belajar.

- Teknologi Digital

Memanfaatkan aplikasi edukasi Islami atau video interaktif untuk mengenalkan anak pada bacaan Al-Qur'an dengan cara modern yang menarik.

- Buku dan Gambar Warna-Warni

Menggunakan buku bergambar untuk mengenalkan huruf dan cerita islami yang relevan dengan isi Al-Qur'an.

c. Pendekatan Individual dan Kelompok

- Bimbingan Individu

Memberikan perhatian khusus kepada anak yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mengenal huruf hijaiyah atau membaca Al-Qur'an adalah langkah yang sangat penting untuk memastikan semua anak dapat belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka. Guru yang mengambil pendekatan ini menunjukkan empati dan kepekaan terhadap kebutuhan setiap individu, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Bagi anak yang memerlukan bantuan ekstra, guru dapat meluangkan waktu khusus di luar jam pelajaran reguler atau memberikan bimbingan secara personal dalam kelompok kecil. Misalnya, anak yang kesulitan mengenal huruf hijaiyah dapat diberikan latihan intensif menggunakan alat bantu visual seperti kartu huruf, poster interaktif, atau aplikasi pembelajaran digital. Latihan ini dapat dipadukan dengan metode pengulangan dan pengenalan bunyi yang sesuai dengan gaya belajar anak, seperti mendengarkan audio atau menyanyikan lagu huruf hijaiyah.

Dalam membaca Al-Qur'an, guru dapat membantu anak dengan membimbing mereka secara perlahan, dimulai dari satu huruf hingga ke penggabungan suku kata. Koreksi langsung dan penjelasan sederhana tentang tajwid dapat diberikan untuk memastikan anak memahami aturan membaca dengan benar. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan media seperti buku Iqro atau panduan serupa yang dirancang untuk pembelajaran bertahap, sehingga anak tidak merasa terbebani.

Yang tak kalah penting, guru perlu memberikan dorongan dan penghargaan untuk memotivasi anak. Pujian kecil seperti "Bagus sekali!" atau "Kamu sudah makin lancar!" dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, mendorong mereka untuk terus belajar tanpa merasa tertekan. Dengan pendekatan ini, anak-anak yang memerlukan

perhatian tambahan tetap merasa dihargai dan didukung, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Jika diperlukan, guru juga bisa berkolaborasi dengan orang tua untuk memberikan panduan di rumah. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, anak-anak yang memerlukan bantuan tambahan dapat mendapatkan dukungan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

- Belajar dalam Kelompok Kecil

Anak dibagi dalam kelompok kecil untuk melatih membaca bersama, saling membantu, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

- d. Penguatan Melalui Kebiasaan Harian

- Pengulangan Harian

Guru mengajak anak membaca surat-surat pendek setiap hari, baik secara individu maupun bersama-sama, untuk memperkuat hafalan dan bacaan mereka.

- Kegiatan Rutin Islami

Anak diajak membaca doa harian atau ayat Al-Qur'an pendek sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar.

- e. Kolaborasi dengan Orang Tua

- Program Hafalan di Rumah

Guru memberikan tugas hafalan sederhana kepada anak untuk dikerjakan bersama orang tua, seperti mengulang huruf hijaiyah atau surat-surat pendek.

- Pelatihan Parenting

Guru mengadakan pelatihan untuk orang tua agar mereka dapat mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an dengan metode yang sama seperti di sekolah.

- Laporan Perkembangan

Guru memberikan laporan rutin tentang kemampuan membaca Al-Qur'an anak kepada orang tua, sehingga orang tua bisa terus memantau dan memberikan dukungan.

- f. Evaluasi dan Apresiasi

- Evaluasi Berkala

Guru mengadakan evaluasi pembelajaran, seperti tes membaca huruf hijaiyah atau surat pendek, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak berkembang.

- Pemberian Penghargaan

Memberikan penghargaan berupa pujian, stiker, atau hadiah kecil untuk memotivasi anak agar terus semangat belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, guru di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea dapat membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Kolaborasi dengan orang tua dan penggunaan metode kreatif akan menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

Upaya orang tua siswa Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini, khususnya siswa di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea. Upaya yang dilakukan orang tua dapat mencakup aspek pembiasaan, dukungan moral, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan orang tua:

- a. Membiasakan Anak dengan Al-Qur'an di Rumah

- Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an

Orang tua dapat memperdengarkan murottal Al-Qur'an setiap hari untuk mengenalkan anak pada bunyi dan irama bacaan Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan saat bermain, sebelum tidur, atau di waktu santai.

- Membaca Bersama

Orang tua meluangkan waktu setiap hari untuk membaca Al-Qur'an bersama anak, baik mengenal huruf hijaiyah, membaca surat pendek, maupun mengulang hafalan. Kebiasaan ini juga menjadi bentuk teladan bagi anak.

- Rutinitas Harian Islami

Membiasakan anak membaca doa, ayat kursi, atau surat pendek dalam aktivitas sehari-hari, seperti sebelum makan atau tidur, untuk memperkuat hafalan dan pemahaman mereka.

- b. Mendampingi Anak dalam Belajar

- Belajar Bersama di Rumah

Orang tua membantu anak memahami pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, seperti mengenal huruf hijaiyah atau membaca surat pendek, menggunakan metode yang sama dengan guru.

- Memberikan Materi Tambahan

Orang tua dapat memberikan buku atau media pembelajaran interaktif, seperti kartu hijaiyah, buku bergambar Islami, atau aplikasi edukasi Islami untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

- Melatih Hafalan Surat Pendek

Orang tua mengajarkan hafalan surat-surat pendek dengan metode pengulangan dan menggunakan nada yang disukai anak. Metode pengulangan dan penggunaan nada yang disukai anak merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengajarkan hafalan surat-surat pendek. Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya belajar hafalan, tetapi juga menikmati prosesnya, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias. Prosesnya dimulai dengan memilih surat-surat pendek yang mudah dan familiar, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, atau An-Nas, agar anak merasa tidak kesulitan. Surat-surat ini juga memiliki nilai spiritual tinggi yang penting untuk pondasi keimanan anak. Selanjutnya, penggunaan nada yang disukai anak menjadi kunci keberhasilan metode ini. Nada atau irama yang ceria dan sesuai dengan selera anak, seperti irama lagu anak-anak, membantu mereka lebih mudah mengingat ayat-ayat yang diajarkan.

Proses hafalan dilakukan dengan pengulangan secara bertahap, dimulai dari satu ayat yang diulang beberapa kali hingga anak mampu mengucapkannya dengan lancar. Setelah satu ayat dikuasai, orang tua dapat melanjutkan ke ayat berikutnya sambil tetap mengulang ayat-ayat sebelumnya agar hafalan anak menjadi lebih kuat. Waktu untuk menghafal juga perlu konsisten, misalnya setelah sholat, sebelum tidur, atau saat suasana hati anak sedang baik. Dengan memilih waktu yang tepat, anak merasa lebih rileks dan siap untuk belajar. Selain itu, orang tua dapat menggunakan media kreatif, seperti video pembelajaran, kartu bergambar, atau aplikasi interaktif yang dirancang khusus untuk membantu anak dalam menghafal Al-Qur'an. Media seperti ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Penghargaan dan motivasi juga sangat penting dalam metode ini. Ketika anak berhasil menghafal satu ayat atau surat, berikan pujian, pelukan, atau hadiah kecil untuk menghargai usahanya. Hal ini memberikan semangat tambahan kepada anak untuk terus belajar. Namun, yang tidak kalah penting adalah peran orang tua sebagai teladan. Orang tua perlu memastikan bahwa bacaan mereka tartil dan sesuai tajwid, sehingga anak terbiasa mendengar bacaan yang benar. Dengan konsistensi, kesabaran, dan kasih sayang, metode pengulangan dengan nada yang disukai ini bukan hanya membantu anak menghafal, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

- c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

- Menyediakan Ruang Belajar yang Nyaman

Orang tua menciptakan sudut khusus di rumah untuk belajar Al-Qur'an, dengan suasana yang tenang dan menyenangkan.

- Memberikan Teladan Positif

Orang tua yang secara rutin membaca Al-Qur'an di hadapan anak akan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Anak akan meniru kebiasaan baik ini sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.

- Menggunakan Teknologi Secara Bijak

Memanfaatkan teknologi untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an atau menggunakan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang ramah anak.

d. Berkomunikasi dan Bekerjasama dengan Guru

- Memantau Perkembangan Anak

Orang tua secara aktif berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan tantangan yang dihadapi.

- Mengikuti Program Parenting

Orang tua mengikuti program yang diselenggarakan sekolah, seperti pelatihan cara mengajar Al-Qur'an atau diskusi seputar pendidikan agama anak.

- Melibatkan Diri dalam Kegiatan Sekolah

Orang tua mendukung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, seperti hafalan bersama, lomba Islami, atau peringatan hari besar agama.

e. Memberikan Motivasi dan Apresiasi

- Memotivasi Anak dengan Kasih Sayang

Orang tua memberikan semangat kepada anak agar merasa senang dan percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an, tanpa tekanan atau paksaan.

- Mengapresiasi Kemajuan Anak

Setiap pencapaian anak, sekecil apa pun, diberi penghargaan, seperti pujian, pelukan, atau hadiah kecil, untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

f. Melibatkan Seluruh Keluarga

- Melibatkan Kakak atau Anggota Keluarga Lain

Jika ada anggota keluarga lain yang lebih tua, seperti kakak, mereka dapat dilibatkan untuk membantu anak belajar membaca Al-Qur'an.

- Mengadakan Kegiatan Keagamaan Keluarga

Keluarga dapat mengadakan kegiatan seperti tadarus bersama, hafalan surat pendek, atau membaca doa harian, sehingga anak merasa belajar Al-Qur'an adalah bagian dari kehidupan sehari-hari.

Dengan langkah-langkah tersebut, orang tua siswa Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara efektif. Sinergi antara upaya orang tua di rumah dan pembelajaran di sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan spiritual dan intelektual anak.

Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua siswa di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak

Kerjasama antara guru dan orang tua di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea merupakan elemen penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Hubungan yang sinergis ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Berikut adalah bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan:

- a. Komunikasi yang Aktif dan Terbuka
 - Pertemuan Rutin
Guru dan orang tua mengadakan pertemuan berkala untuk mendiskusikan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, termasuk hambatan yang dihadapi dan solusi yang dapat dilakukan bersama.
 - Buku Komunikasi
Guru memberikan laporan harian atau mingguan tentang kemajuan belajar anak melalui buku komunikasi, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anak dan mendukungnya di rumah.
 - Media Digital
Penggunaan grup WhatsApp atau platform komunikasi digital lainnya untuk berbagi informasi, video pembelajaran, atau saran metode pengajaran yang bisa dilakukan orang tua di rumah.
- b. Program Pendampingan Belajar di Rumah
 - Tugas Hafalan dan Latihan Membaca
Guru memberikan tugas sederhana yang melibatkan orang tua, seperti membantu anak menghafal surat pendek, mengenali huruf hijaiyah, atau membaca ayat-ayat tertentu secara berulang di rumah.
 - Panduan Metode Belajar
Guru memberikan panduan kepada orang tua mengenai cara mengajarkan Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan, seperti menggunakan nada atau lagu untuk menghafal ayat.
- c. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah
 - Kegiatan Tadarus Bersama

Guru mengundang orang tua untuk mengikuti kegiatan tadarus bersama di sekolah, sehingga anak merasa didukung oleh keluarga dalam belajar Al-Qur'an.

- Acara Islami
Orang tua dilibatkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti peringatan Maulid Nabi, lomba hafalan Al-Qur'an, atau kegiatan pesantren kilat.
- Hari Kunjungan Orang Tua
Orang tua diberikan kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan memberikan masukan untuk meningkatkan metode pengajaran.

d. Pengadaan Media dan Sumber Belajar

- Penyediaan Materi Belajar
Guru dan orang tua bekerjasama dalam menyediakan materi pembelajaran, seperti kartu hijaiyah, poster tajwid, atau buku bergambar Islami untuk mendukung pembelajaran anak di rumah.
- Pengembangan Teknologi Pembelajaran
Guru berbagi rekomendasi aplikasi atau video pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah.

e. Program Parenting

- Pelatihan untuk Orang Tua
Guru menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk membekali orang tua dengan keterampilan mendidik anak membaca Al-Qur'an, termasuk mengenalkan metode Iqra', Qira'ati, atau teknik hafalan.
- Diskusi dan Sharing Session
Guru dan orang tua berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam proses belajar anak, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan solusi.

f. Evaluasi dan Penghargaan Bersama

- Evaluasi Berkala
Guru dan orang tua bekerjasama dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui tes membaca atau hafalan surat pendek.
- Pemberian Apresiasi
Orang tua bersama guru memberikan penghargaan kepada anak atas pencapaiannya, baik berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil untuk memotivasi mereka agar lebih semangat belajar. Kerjasama yang harmonis antara guru dan orang tua Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan konsisten, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dapat meningkat secara optimal.

Simpulan

Kerjasama antara guru dan orang tua di Kelas VI UPTD SDN I Tugu Kecamatan Lelea memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran formal di sekolah, sementara orang tua menjadi pendukung utama di rumah. Sinergi ini diwujudkan melalui komunikasi yang aktif, pendampingan belajar, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, penyediaan media

pembelajaran, serta evaluasi yang melibatkan kedua pihak. Dengan pendekatan yang holistik ini, anak-anak mampu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan pemahaman metode pembelajaran, atau konsistensi dalam pembiasaan di rumah. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan program-program yang lebih mendukung kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahoru, Archisthea, dan Edi Ehyani. 2023. "PSIKOLOGI PENDIDIKAN INKLUSIF: MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RAMAH BAGI SEMUA SISWA." *Indo-MathEdu Intellectual Journal* 4(3).
- Hariandi, Ahmad. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1):10-21.
- Haryanto, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Lakang, Petrus Poho, Daud Saleh Luji, dan Lanny Koroh. 2022. "Peran Guru PAK dalam Penggunaan Media Google Meet pada Pembelajaran Online di SD Negeri Osiloa Tarus Kabupaten Kupang." *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen* 1(2):165-75.
- Lesilolo, Herly Janet. 2018. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah." *Kenosis* 4(2).
- Misnan, Nurmaya Sari, Rosimah Siagian, dan Nurun Nazifah. 2021. "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KARAKTER MANDIRI PADA ANAK USIA DINI DI RA. AN NUR MEDAN." *AUD Cendikia: Jurnal of Islamic Early Childhood Education* 1(2).
- Mufid, Moh. 2021. *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah: Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Akad-akad Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasir, Muhammad Asri. 2022. "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1(3):215-23.



<https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/index>



Rosida, Muhammad Turhan Yani, dan Achmad Sya'dullah. 2024. "Peran Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Moral dan Pencegahan Perundungan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS* 2(2):111-18.

Stommel, Manfred, dan Celia Wills. 2004. *Clinical Research: Concepts and Principles for Advanced Practice Nurses*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.

Yusni, Rapi. 2024. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(2).